



## Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Taupan Jayadi<sup>1</sup>, Muhammad Thohri <sup>2</sup>, Fathul Maujud<sup>3</sup>, Safinah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>[najlaameliataupan@gmail.com](mailto:najlaameliataupan@gmail.com), <sup>2</sup>[mthohri@uinmataram.ac.id](mailto:mthohri@uinmataram.ac.id),

<sup>3</sup>[fathulmaujud@uinmataram.ac.id](mailto:fathulmaujud@uinmataram.ac.id), <sup>4</sup>[safinah01almubarrok@gmail.com](mailto:safinah01almubarrok@gmail.com)

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>4</sup> Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

### Abstract

*This research aims to describe the integration of curriculum management in improving students' religious moderation. This research uses qualitative research methods to produce descriptive data about the integration of curriculum management in improving religious moderation. The data in this research consists of two types, namely; primary data and secondary data. Data collection techniques use; 1) Observation 2) Interview 3) Documentation. The data analysis techniques that researchers use are; data collection, data presentation, data reduction and conclusion drawing. The techniques used to test the validity of the data are; source triangulation and time triangulation. The research results show that: First: Integrative Curriculum Planning includes three planning processes, namely: (1) Needs Analysis, (2) Educational Goals, namely students who understand science and technology, have strong IMTAQ, and are familiar with morals. (3) Curriculum Flexibility. (4) Teacher Collaboration; teacher collaboration between subjects. Second: Implementation of an integrative curriculum, namely (1) implementation of the madrasa level curriculum (2) Implementation of the class level curriculum with. (3) Choosing a Learning Method. Third: Evaluation of the integrative curriculum, namely; (1) Preparing for an evaluation includes selecting an Evaluation Method that includes evaluation, namely the EKOP Model Evaluation (Quality Evaluation and Learning Outcomes). (2) Teacher Evaluation (3) Evaluation of students.*

**Keywords:** Integration, Curriculum, Madrasah, Islamic Boarding School, Religious Moderation.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Integrasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan moderasi beragama santri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif menghasilkan data deskriptif tentang Integrasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan moderasi beragama. Data pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu; data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan; 1) Obervasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu; pengumpulan data, penyajian data, data reduksi dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama: Perencanaan Kurikulum

Integratif mencakup tiga proses perencanaan yaitu: (1) Analisis Kebutuhan, (2) Tujuan Pendidikan yaitu santri yang paham IPTEK, kuat IMTAQ, dan terbiasa Moralnya. (3) Fleksibilitas Kurikulum. (4) Kolaborasi Guru; kolaborasi guru antar mata pelajaran. **Kedua:** Pelaksanaan kurikulum integratif yaitu (1) pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah (2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dengan. (3) Memilih Metode Pembelajaran. **Ketiga:** Evaluasi Kurikulum integratif yaitu; (1) Menyusun evaluasi mencakup pemilihan Metode Evaluasi yang memuat evaluasi yaitu Evaluasi Model EKOP (Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran). (2) Evaluasi Guru (3) Evaluasi untuk santri.

*Kata Kunci: Integrasi, Kurikulum, Madrasah, Pesantren, Moderasi Beragama.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dan arah dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan muatan pembelajaran yang disampaikan. Kurikulum dianggap sebagai pengalaman atau suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan (Maulana dkk. 2023). Kurikulum juga dijelaskan Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Upaya yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan adalah dengan melakukan manajemen kurikulum untuk dapat memaksimalkan fungsi dasar kurikulum supaya lebih terarah sesuai dengan situasi dan kondisi dimana kurikulum itu digunakan. Pada dasarnya lembaga pendidikan mempunyai otoritas untuk mengelola kurikulum secara mandiri yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Namun Lembaga pendidikan harus tetap memperhatikan dan memprioritaskan kebutuhan terhadap ketercapaian visi, misi dan tujuan pendidikan. Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematik untuk mewujudkan ketercapaian kurikulum dan tidak mengabaikan kebijakan kurikulum secara nasional yang telah ditetapkan (Rusdiana dan Ratnawulan 2022). Dengan melaksanakan semua proses berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (R. Terry dan Rua 2019).

Manajemen kurikulum dapat memperkuat peran kurikulum secara konservatif untuk dapat melestarikan nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Peran kreatif untuk menciptakan dan menyusun suatu yang baru sesuai kebutuhan masa sekarang dan akan datang. Peran kritis dan evaluatif sebagai kontrol sosial dan menekankan pada unsur kritis (Lubis, Nabila, dan Fitriani 2022). Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan terhadap siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum (Triwiyanto 2022).

Pondok pesantren Darul Musthofa NW sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berperan aktif dalam menyelenggarakan pendidikan menggunakan pedoman yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan tradisionalitas dan modernitas pendidikan Darul Musthofa NW harus berupaya untuk terus memadukan muatan pembelajaran agar seimbang dalam mencetak santri yang beriman dan bertaqwa serta intelektual.(Safinah dan Arifin 2021) Konsep dasar yang menjadi tujuan

inti pendidikan di Pondok Pesantren Darul Musthofa NW adalah moralitas dan intelektualitas.

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Musthofa mempunyai peranan penting dalam melakukan manajemen kurikulum. Basis kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Musthofa mengacu pada kurikulum yang diselenggarakan oleh pemerintah (kurikulum merdeka) dan kurikulum pesantren, dimana dari dua model kurikulum tersebut diintegrasikan sesuai dengan karakteristik masing-masing kurikulum. Pada dasarnya model pendidikan di Pondok Pesantren Darul Musthofa mengacu pada dua model pendidikan yaitu khalafiah dan salafiah. Model pendidikan khalafiah dengan mendirikan lembaga pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar Islam (SDI), Madrasah Tsanawiyah MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) dengan kurikulum pembelajaran mengacu pada kurikulum pemerintah. Sedangkan model pendidikan salafiah dalam bentuk kegiatan mudzakarah atau kajian kitab-kitab klasik, pengajian-pengajian, berzanjian atau sholawatan, dan amalan wirid-wirid yang kemudian disebut sebagai kurikulum Pesantren karena muatan pembelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren mengacu pada kitab-kitab kuno karangan ulama' terdahulu (kitab Turats) yang dijadikan refrensi dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pesantren menjadi pusat pembelajaran ilmu-ilmu keislaman; khususnya yang menyangkut peraktik kehidupan keagamaan yang harus dikerjakan oleh masyarakat (Steenbrink 1994).

Integrasi manajemen kurikulum yang dilakukan dipondok pesantren merupakan bentuk inovasi pimpinan pondok pesantren Darul Mutshofa NW dalam meningkatkan moderasi beragama santri. Dimana, dalam hal ini sudut pandang dan pola pikir pimpinan sangat mempengaruhi terhadap orientasi pembelajaran pondok pesantren yang bernuansa kebinekaan, moderasi, *washatiyyah* dan gender dalam membentuk santri yang mampu bersikap toleran dan religius. Moderasi agama adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dari dua sikap yang bersebrangan atau berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran seseroang (Kosim dan Kosim 2021).

Moralitas menjadi hal yang lebih tinggi daripada intelektualitas, karena kebaikan moral akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga konsep moderasi beragama akan tersalurkan ketika perpaduan moralitas dan intelektualitas menjadi karakter setiap santri dan kemudian melahirkan sikap ingklusif untuk terbuka serta menghargai perbedaan, selanjutnya akan menuntun santri tersebut untuk saling menghargai antar sesama tanpa membedakan agama, suku, ras dan golongan apapun. Model moderasi beragama di Madrasah berbasis kontrol dalam pembelajarannya telah menunjukkan watak sedang, menunjukkan sikap santun, tenteram dan tidak gaya Islami yang memaksa.(Rambe, Sabaruddin, dan Maryam 2022) Ada tiga langkah yang dapat digunakan oleh madarsah/sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah; *Pertama*, mengembangkan budaya sekolah lokal yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, sopan santun, dan sebagainya. *Kedua*, sekolah harus berperan aktif dalam pembicaraan atau dialog keagamaan antar umat beragama sejak dini guna membangun saling pengertian di antara anak-anak yang berbeda pandangan agama. *Ketiga*, kurikulum dan buku teks yang digunakan di sekolah sangat vital dalam implementasi moderasi beragama, terutama kurikulum yang memuat cita-cita pluralisme (Bhinneka Tunggal Ika) dan toleransi beragama (Harmi 2022).

Pemahaman moderasi beragama santri diindikasikan dengan prilaku dan tingkah laku di tengah masyarakat dalam mengakui dan menghargai perbedaan. Dimana santri Darul Musthofa NW ketika pulang kerumah masing-masing sering disebut sebagai sosok ustaz. Artinya, yang sangat menonjolkan karakter dirinya adalah dari *background* pendidikannya. Sehingga sebagai santri yang moderat dan tertanam sosok yang layak disebut sebagai ustaz, maka peningkatan moderasi agama dilakukan dengan mengintegrasikan manajemen kurikulum madrasah dan pesantren sebagai bentuk langkah inovatif pimpinan pondok pesantren. Tidak hanya kurikulum yang digunakan pada model pendidikan khalfiah dan salafiah saja, namun semua jenis kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok Pesantren Darul Musthofa NW mengacu pada pembentukan moderasi beragama santri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell 2013). Sehingga pada penelitian ini akan mengkaji tentang integrasi manajemen kurikulum madrasah dengan pesantren dalam meningkatkan moderasi beragama santri di Pondok Pesantren darul Musthofa NW.

Sumber data pada penelitian kualitatif diperoleh dari Narasumber atau informan yaitu Pimpinan Pondok Pesantren dan Guru. Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan tiga cara yaitu; observasi: 1) Observasi proses pelaksanaan pembelajaran berbasis muatan moderasi beragama 2) Wawancara: dengan Pimpinan/pendiri Ponpes 3) dokumentasi: Mengumpulkan dokumen dan data-data (Sugiyono 2020).

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu; *Data Collection*; pengumpulan data bersamaan dengan proses penelitian, *Display data*; (penyajian data), *Reduction data* (data reduksi) dan *Conglusion* (penarikan kesimpulan) (Miles, Huberman, dan Saldana 2013). Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu; 1) triangulasi sumber; seperti pendiri pondok pesantren Darul Musthofa NW, guru/ustazd, 2) triangulasi teknik: mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Kurikulum Integratif di Ponpes Darul Musthofa NW

#### 1. Analisis Kebutuhan

*Pertama:* Analisis Kebutuhan Madrasah menjadi indikator utama dalam analisi kebutuhan yaitu dengan memastikan pemahaman yang kuat terhadap visi dan misi lembaga pendidikan. Pada umumnya Visi dan Misi merupakan bagian dari bentuk perencanaan strategis yang harus dibuat dengan sungguh-sungguh karena dalam setiap point-point dalam Visi dan Misi terkandung gambaran masa depan yang diinginkan.

Sebagaimana Visi pondok pesantren Darul Musthofa NW yang telah ditetapkan yaitu; "*Ungul dalam mutu berlandaskan iman dan taqwa*". Merupakan tujuan masa depan dan akan menjadi pedoman dalam menjalankan proses pendidikan di pondok pesantren Darul Musthofa NW.

Adapun Misi pondok pesantren Darul Musthofa NW yaitu:

- a. Membekali santri/wati dengan ilmu Agama, berbudi pekerti luhur, dan membentuk insan cendekia yang beriman kepada Allah SWT.
- b. Membentuk insan yang mandiri, bermartabat, dan berdaya saing dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Misi diatas merupakan tugas pokok yang harus dipenuhi oleh pondok pesantren Darul Musthofa dalam mewujudkan visi yang sudah ditetapkan, membekali santri dengan ilmu Agama seperti pembelajaran Al-Qur'an, Hadits, dan pengkajian kitab-kitab kuning atau kitab-kitab *turats*, untuk pemahaman agama yang lebih mapan, dan juga akan membentuk kepribadian santri menjadi orang yang beriman dan bertaqwa, karena setelah mereka menyadari bahwa dirinya hanyalah sebagai hamba Allah SWT. Visi dan Misi yang baik harus fokus pada kebutuhan maupun komitmen kerja yang akan dipenuhi oleh organisasi tersebut dan kemampuan memenuhi layanan ini menentukan keunggulan organisasi.(Rakhmayanti dan Kurnia 2021:Hlm. 451)

Selanjutnya yaitu Kesiapan sumberdaya manusia (SDM) yang merujuk pada sejauh mana tenaga kerja yang terlibat dalam proses pendidikan memiliki kualifikasi, keterampilan, motivasi, dan komitmen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas Sumber daya menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental) (Ekawati t.t.:Hlm. 120).

Sumber Daya Manusia (SDM) di Ponpes Darul Musthofa NW juga harus memiliki kualifikasi pendidik yang memahami nilai-nilai moderasi beragama yaitu untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, menghormati keragaman, dan mendorong pemahaman yang seimbang terhadap nilai-nilai agama serta memahami sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama terintegrasi dalam budaya madrasah.

Lebih lanjut kesiapan sumber daya pembelajaran merujuk pada ketersediaan dan keberlanjutan berbagai alat, materi, dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di Ponpes Darul Musthofa NW. Kesiapan ruangan kelas dan fasilitas fisik sangat diperlukan untuk mendukung semangat belajar santri termasuk kondisi ruangan kelas harus bersih dan harus di tata dengan baik. Jumlah santri per kelas tidak melebihi 30 santri, serta fasilitas fisik seperti papan tulis interaktif, meja, dan kursi serta ruangan yang bersih dan nyaman.

Kedua: Analisis kebutuhan guru dalam integrasi kurikulum berbasis nilai-nilai moderasi beragama melibatkan pemahaman mendalam tentang keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh para pendidik untuk efektif mengimplementasikan pendekatan ini. Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip moderasi beragama, termasuk nilai-nilai toleransi, dan menghargai perbedaan. Guru di Ponpes Darul Musthofa NW menyadari bahwa moderasi beragama melibatkan upaya untuk menghindari sikap ekstrem dan mendorong pemahaman yang seimbang terhadap nilai-nilai agama.

Guru harus memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran yang mendukung pendekatan moderasi beragama. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang agama-agama yang berbeda, sejarah keagamaan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu Guru memastikan bahwa materi disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik, menggunakan berbagai metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memfasilitasi diskusi yang mendukung pemahaman konsep moderasi beragama.

Ketiga: Analisis kebutuhan siswa dalam kurikulum berbasis moderasi beragama melibatkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dianalisis terkait kebutuhan siswa dalam konteks kurikulum berbasis moderasi beragama:

Kesadaran terhadap kebudayaan dan keberagaman merupakan aspek penting dalam memahami dan menghargai keragaman manusia di berbagai bidang kehidupan. Kesadaran terhadap keberagaman membantu santri untuk memahami bahwa manusia berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Ini mencakup perbedaan dalam cara berpikir, keyakinan, tradisi, dan gaya hidup. Peran Pancasila sila ketiga dalam keberagaman bangsa adalah mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbedabeda tetapi tetap satu.(Lintang dan Najicha 2022:Hlm. 84)

Ponpes Darul Musthofa NW harus mendukung keberagaman dan menghargai perbedaan dapat menciptakan atmosfer yang mendukung keterbukaan dan toleransi. Termasuk kebijakan pesantren, norma-norma sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk budaya kebersamaan. Sehingga secara keseluruhan, keterbukaan dan toleransi peserta didik merupakan hasil dari pengaruh berbagai faktor, termasuk kurikulum, pendekatan pembelajaran, budaya pesantren, dan pengalaman pribadi yang sesuai dengan prinsip toleransi yaitu; rasa hormat, penerimaan dan penghargaan atau keragaman budaya dunia yang kaya, berbagai bentuk ekspresi diri, dan cara-cara menjadi manusia.(Effendi, Alfauzan, dan Nurinda 2021:Hlm. 47)

Kesiapan peserta didik untuk bertanggung jawab di tengah masyarakat merupakan hal yang esensial dalam pembentukan individu yang berkontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. Kesiapan ini mencakup sejumlah aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai moral, dan sikap yang mendukung partisipasi aktif dalam masyarakat.

Analisis kebutuhan siswa ini penting untuk membimbing proses perancangan dan implementasi kurikulum berbasis moderasi beragama yang sesuai dengan keberagaman dan kebutuhan santri. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan santri, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan berdampak positif dalam mendukung toleransi dan moderasi beragama.

## 2. Tujuan Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren prinsip dasar penyelenggaraan pendidikannya adalah membina kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlik mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada umat (khadim al-ummah). Sehingga secara tujuan pendidikan secara Nasional berjalan lurus dan beriringan dengan tujuan pendidikan secara kegamaan sehingga konsep pendidikan khalfafian di Pondok Pesantren Darul Musthofa NW sangat relevan dengan perkembangan zaman.

Tujuan pendidikan di ponpes Darul Musthofa NW, secara umum adalah untuk membentuk santri yang beriman, bertaqwa, memiliki pengetahuan umum dan paham teknologi. Mengingat bahwa pesantren adalah tempat untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, toleran, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqquh fiddin)

dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Abror 2020).

Sikap toleransi santri menjadi hal yang penting sebagai hasil dari pendidikan pesantren. Oleh sebab itu penting untuk pesantren menentukan tujuan pendidikan yang dapat mengatarkan pemahaman moderasi beragama pada santri. Ponpes Darul Musthofa NW menentukan tujuan pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan Pondok harus memuat nilai-nilai moderasi beragama. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai dalam memahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan isi kitab tertentu yang telah ditetapkan (Saifuddin 2015).

Guru dalam hal ini bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan moderasi, memberikan contoh perilaku moderasi, dan membimbing siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu Guru harus lebih moderat dulu sebelum mengajarkan kepada santri. Guru di Ponpes Darul Musthofa didominasi oleh guru dari lulusan Ma'had Darul Qur'an Wal-Hadits (MDQH) NW Anjani, yang rata-rata mempunyai pengetahuan agama secara mendalam. Karena kurikulum yang digunakan MDQH NW Anjani adalah kurikulum tradisional pesantren yang hanya belajar dengan kita-kitab kuning (kitab turats). Pembelajaran kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut "kitab kuning" merupakan salah satu ciri pesantren salaf, khususnya karya-karya ulama yang telah menganut faham Syafi'iyyah.(Syafe'i 2017) Sehingga guru di Ponpes Darul Musthofa NW sudah menguasai Ilmu agama dan mempraktikkannya secara moderat di lingkungan pesantren dan di tengah-tengah masyarakat. Integrasi kurikulum berbasis moderasi beragama bukan hanya tentang memberikan pemahaman tentang toleransi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama dan menghargai perbedaan. Sikap moderat mengambil posisi tengah (Suharto,et.all 2021).

### 3. Fleksibilitas Kurikulum Integratif

Fleksibilitas kurikulum integratif berbasis nilai-nilai moderasi beragama merujuk pada kemampuan kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, perkembangan, dan karakteristik khusus masyarakat atau santri. Kurikulum ini dirancang untuk mencakup nilai-nilai moderasi, toleransi dan saling menghormati dalam perbedaan yang menghasilkan pemahaman filosofis tentang moderatisme yaitu mengajarkan bahwa Islam adalah rahmatan lil alamin atau rahmat bagi seluruh umat.(Hidayah 2022:Hlm.780)

Aspek fleksibilitas dalam kurikulum integratif berbasis nilai-nilai moderasi beragama di Ponpes Darul Musthofa NW, yaitu: 1) Memungkinkan Ponpes Darul Musthofa NW untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan karakteristik masyarakat setempat mencakup memasukkan elemen-elemen budaya atau keagamaan yang khas untuk mendukung moderasi dan kerukunan. 2) Memberikan pilihan materi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru atau siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat santri sehingga memungkinkan kurikulum dapat menanggapi dinamika perubahan dan kebutuhan individual. 3) Fokus pada pengembangan keterampilan hidup seperti toleransi, empati, komunikasi yang efektif sesuai dengan tuntutan sosial dan lingkungan sekitar. 4) Memasukkan pendidikan karakter dan etika yang difokuskan pada nilai-nilai moderasi

beragama sehingga dapat melakukan integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam pendidikan karakter.

#### 4. Kolaborasi Guru

Kolaborasi antar guru dalam kurikulum integratif berbasis moderasi beragama merupakan elemen kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh. Kolaborasi ini memungkinkan pengajar untuk membagi pengetahuan, memanfaatkan keahlian masing-masing, dan menciptakan pengalaman belajar yang terintegrasi.

Bentuk kolaborasi Guru yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Musthofa NW untuk mendukung kurikulum integratif berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama karena kolaborasi guru berkontribusi terhadap peningkatan metakognisi siswa yaitu pemahaman siswa tentang proses berpikir mereka sendiri dan kemampuan mereka untuk belajar secara bebas..(Asha 2022:Hlm. 16) Hal yang dapat dilakukan adalah; 1) Kolaborasi antar guru mata pelajaran, 2) Pertemuan Rutin untuk Berbagi Ide dan Rencana Pembelajaran, 3) Pelatihan Bersama, 4) Program Pengembangan Profesional Bersama.

### Implementasi Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Darul Musthofa NW

#### 1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Madrasah

Pada tingkatan Madrasah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat-rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.

Adanya menyesuaikan beberapa aspek kurikulum untuk mencakup mata pelajaran atau kegiatan yang memperkenalkan toleransi dan saling menghargai perbedaan. Moderasi berkepentingan membangkitkan nasionalisme.(Rijal, Amin, dan Nurkhaliq t.t.:Hlmn. 39) Sehingga dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa dihormati sebagai upaya dalam mengelola perbedaan pandangan dan memahami sensitivitas budaya serta agama.

Pelaksanaan kurikulum dengan muatan moderasi beragama memerlukan upaya bersama dari semua pihak. Salah satunya yaitu dengan melakukan kerjasama agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan santri dan dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui penyusunan materi pelajaran dan pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran mencerminkan prinsip-prinsip toleransi, kerukunan, dan pemahaman antar agama. Sehingga dalam proses implementasi kurikulum di Ponpes Darul Musthofa NW lebih menekankan pada pemahaman ilmu agama seperti tauhid, fiqh, hadis, tafsir, tasyaaf, tarikh. Pelaksanaan Kurikulum tingkat madrasah merupakan salah satu aspek dalam menjalankan fungsi kurikulum bagi sekolah yaitu; Pertama, sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dan Kedua, kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.(Sukaryati dan Siminto 2022)

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Muatan kurikulum berbasis penanaman nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan melalui sejumlah pendekatan dalam program pendidikan. Memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama mencakup berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan keagamaan menjadi fokus integrasi muatan pembelajaran pada kurikulum pembelajaran di Ponpes Darul Musthofa NW. Konsep moderasi beragama dalam Islam merupakan konsep yang lahir dari ajaran agama untuk saling menghormati dan membangun toleransi antar sesama. Adapun materi pembelajaran dalam kurikulum madarsah adalah Pendidikan Agama Islam (Al Qur'an Hadis , Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab , Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan Informatika, Muatan Lokal (Pend. Al-Qur'an, Ke NW an, Nahwu-Sharef)

Berdasarkan mata pelajaran dan muatan pelajaran yang tercantum dalam kurikulum madrasah tersebut memuat mata pelajaran umum dan mata pelajaran Agama. Dan semua mata pelajaran menggunakan buku paket edaran dari pemerintah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ilmu-ilmu yang diajarkan di madrasah sangat dominan al-'ilm al-naqliyah yaitu ilmu yang berkaitan dengan Alquran seperti tafsir, qiraat, hadis, ushul fiqh dan lain-lain. Mengajarkan ilm al-'Aqliyyah seperti filsafat, matematika, kedokteran dan lain-lain.(Nasir 2015:Hlm. 146)

Sedangkan kurikulum pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri dan biasanya berbeda dari kurikulum sekolah formal. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di dunia Islam, khususnya di Indonesia, yang menggabungkan unsur agama, akademis, dan kehidupan sehari-hari. Berikut kurikulum pesantren di Ponpes Darul Musthofa NW yaitu: Tafsir, Hadits, Pendidikan Al-Qur'an, Tauhid, Fiqih, Nahwu, Shoref, Ta'limal Muta'allim, Tasawuf, Siroh Nabawiyyah, Faraid, Ke NW an, Mahfudzot: (Al-Qur'an dan Hadits). Kompetensi standar untuk santri tercermin pada penguasaan kitab-kitab secara graduatif atau berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah ke kitab yang lebih sulit, dari kitab tipis ke kitab yang bejilid-jilid. Kitab-kitab yang digunakan tersebut biasanya kitab-kitab kuning atau kutub al-salaf.(Saifuddin 2015)

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, beberapa pesantren juga menyesuaikan kurikulumnya untuk mengintegrasikan elemen-elemen modern yang mendukung pemahaman agama dan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya Pondok Pesantren Darul Musthofa NW melakukan integrasi kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren, berikut kurikulum integratif di Ponpes Darul Musthofa NW; 1) Pendidikan Agam Islam berbasis nilai-nilai moderasi beragama; Toleransi dan Keanekaragaman, Moderasi dalam Ibadah dan Amal Perbuatan, Keadilan dan Kesetaraan, Kemurahan Hati dan Kepedulian Sosial dan Moderasi dalam Berinteraksi dengan Non-Muslim. 2) Sejarah Keislaman Berbasis Nilai nilai moderasi beragama; Menyampaikan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Nabi dengan konteks moderasi dan toleransi, Membahas cara Nabi menanggapi konflik dengan sabar, kedamaian, dan rasa kasih sayang, Menekankan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan rekonsiliasi dalam menanggapi konflik, Menerapkan prinsip-

prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pemahaman hukum Islam, Mendorong kesadaran tentang tanggung jawab sosial umat Muslim dalam masyarakat, dan Menggunakan kisah-kisah dari siroh nabawiyah yang menunjukkan sikap kasih sayang Nabi kepada sesama. 3) Pendidikan Fiqih dan Tasawuf berbasis moderasi beragama; Keterkaitan antara hukum Islam (keyakinan, dan pengembangan dimensi spiritual), Penerapan nilai-nilai tasawuf dalam praktik fiqih, dan Pemahaman bahwa tauhid bukan hanya keyakinan, tetapi juga landasan bagi perjalanan spiritual.

Penguatan muatan pembelajaran berbasis moderasi beragama di Ponpes Darul Musthofa NW juga dilakukan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis moderasi beragama bertujuan untuk menggali dan memperkuat pemahaman serta praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berikut kegiatan ekstrakurikuler di Ponpes Darul Musthofa NW; Pramuka, Latihan Pidato, Pembacaan Hizib dan Sholawatan, Pengembangan Bahasa, Seni musik Hadrah dan Bela diri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler semacam ini, siswa dapat memahami nilai-nilai moderasi beragama, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan membangun sikap toleran terhadap perbedaan. Pemahaman yang kuat terhadap agama, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya nilai-nilai moderasi juga mempertimbangkan pokok-pokok utama akhlak (ummhat al-fadail) dan keseuainnya dengan syariat (maqosid syariah) sehingga sesuai dengan prinsip islam dalam berakidah, beribadah dan beretika. (Ashari dkk. 2021:Hlm. 20)

Strategi pembelajaran pesantren dengan madrasah dapat memberikan gambaran tentang upaya bersama dalam menggabungkan metode-metode pembelajaran yang unik dari kedua tradisi pendidikan Islam tersebut. Dengan menggabungkan strategi pembelajaran pesantren yang mendalam dengan pendekatan akademis madrasah dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Integrasi strategi pembelajaran madrasah dan pesantren adalah terletak pada strategi pembelajaran berbasis moderasi beragama yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan spiritual dan sosial santri.

Guru dan santri terlibat dalam proses integrasi strategi pembelajaran, guru yang berperan sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin mempunyai wewenang untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, oleh sebab itu guru harus berinovasi dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa bisa ikut berpartisipasi dalam belajar sehingga menjadikan pembelajaran yang bermakna. Ada beberapa metode pembelajaran yang gunakan di Ponpes Darul Musthofa NW, yaitu model pembelajaran klasikal klasikal-khalaqah yaitu pembelajaran dengan santri duduk bersila, dan tempatnya diruang terbuka pada proses pembelajaran seperti aula dan bangunan teras. 1) Metode mudzkarah; Mudzakarah untuk guru dan dipimpin oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Musthofa NW. Mudzakarah untuk santri yang dipimpin oleh Guru diikuti oleh sekelompok santri yang menyodorkan sebuah kitab yang ingin dipelajari, seperti Nahwu, sharef dan lain sebagainya jadwal. 2) Metode menghafal; Metode hafalan digunakan pada mata pelajaran hadits dengan menghafalkan hadits Arbain Nawawi, nahwu dengan menghafal kitab al-Ajjurumiyyah dengan ketentuan satu bab setiap kali pertemuan, Al-Qur'an santri di suruh menghafal beberapa ayat dari juz 30, yang di setor pada saat mata pelajaran Al-Qur'an. 3) Belajar membaca Al-

Qur'an dengan Metode Qiroati; merupakan metode dengan cara pembacaan langsung Al-Qur'an dan praktek pembiasaan melalui bacaan tartil sesuai dengan hukum tajwid.

## Evaluasi Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Darul Musthofa NW

### 1. Menetapkan Tujuan Evaluasi

Identifikasi tujuan utama dari evaluasi pembelajaran, seperti mengukur pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moderasi beragama, pengembangan sikap toleransi, atau kemampuan mereka dalam berdialog antaragama. Komitmen yang dibangun dalam menyusun evaluasi di Ponpes Darul Musthofa NW untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam kegiatan evaluasi terdapat dua langkah yaitu mengukur untuk membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (kuantitatif) dan menilai untuk mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (kualitatif). (Izza, Falah, dan Susilawati 2020:Hlm. 11) Karena pada dasarnya Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melibatkan penilaian terhadap pemahaman materi, keterampilan, dan sikap yang diinginkan.

Kegiatan evaluasi dalam kurikulum integratif yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama adalah toleransi. Pengembangan sikap toleransi memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan lingkungan belajar, pengalaman langsung, dan refleksi pribadi. Oleh sebab itu proses pendidikan di Ponpes Darul Musthofa NW menyisipkan pendidikan nilai-nilai toleransi dalam kurikulum integratif dan menyusun materi pembelajaran dapat mencakup pengertian tentang perbedaan, dan saling menghargai dalam keanekaragaman budaya dan agama, serta pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Ponpes Darul Musthofa NW memfasilitasi model peran dan perilaku toleran dalam lingkungan pendidikan. Semua pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi mereka sehari-hari. Termasuk juga mengimplementasikan program anti-bullying untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi merupakan sebagai bahan dalam memperbaiki kurikulum yaitu untuk membantu menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan santri. Evaluasi kurikulum bukan hanya pada kemampuan santri saja, melainkan pada sumber daya manusianya.(Abror 2020:Hlm. 172)

Metode evaluasi harus sesuai dengan tujuan dan indikator yang telah ditetapkan. Ini bisa mencakup ujian tertulis, presentasi dan diskusi kelompok yang mencerminkan pengalaman dan pemahaman moderasi beragama. Metode evaluasi yang digunakan oleh Ponpes Darul Musthofa NW adalah Evaluasi Model EKOP (Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran): Model ini menggunakan pendekatan penilaian proses dan hasil. Model EKOP memiliki bersifat komprehensif karena penelitiannya tidak hanya satu output pendidikan, tetapi juga mencakup proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar tidak terbatas pada kemampuan akademik semata, tetapi juga meliputi kemampuan personal agar informasi yang diperoleh menjadi lengkap.(Sohilait dan Asep 2023:Hlm. 540)

Ada dua strategi evaluasi di Ponpes Darul Musthofa NW sesuai dengan Model EKOP yang digunakan untuk mengukur pemahaman santri tentang prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kurikulum integratif yaitu; 1) Menyusun ujian tertulis dengan pertanyaan pilihan ganda, esai, atau isian singkat yang

menguji pemahaman santri dan ketercapaian tujuan pembelajaran. 2) Melibatkan observasi langsung terhadap partisipasi santri dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai berbasis moderasi beragama baik melalui intraksi maupun keterlibatannya dalam kelompok.

## 2. Evaluasi Untuk Guru

Kegiatan evaluasi guru merupakan evaluasi program pembelajaran dan proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi guru bermaksud untuk memperoleh informasi yang akurat tentang keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi kinerja guru sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana guru telah mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan, sejauh mana guru memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, dan bagaimana kinerja guru dapat ditingkatkan. Evaluasi guru dapat dilakukan dengan berbagai metode dan alat penilaian. Berikut adalah beberapa bentuk evaluasi yang umum dilakukan untuk guru. Penilaian Kinerja Guru: Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional

Pengamatan kelas dilakukan oleh Pimpinan Ponpes Darul Musthofa NW yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, dan mengelola kelas. Kegiatan pengamatan kelas dilakukan oleh pimpinan Ponpes dan dilanjutkan oleh Kepala Madarsah Darul Musthofa NW. Dalam kegiatan pengamatan kelas merupakan proses kegiatan evaluasi kerajinan guru dan evaluasi proses kegiatan belajar mengajar guru di dalam kelas.

## 3. Evaluasi untuk santri

Evaluasi untuk santri merupakan bentuk evaluasi hasil pembelajaran dengan dua jenis evaluasi yang dikuti oleh santri Darul Musthofa NW yaitu; *Pertama*; Evaluasi pembelajaran di Madrasah berupa UN, UAMBN dan USBN. Untuk mata pelajaran UN mengikuti keputusan Kemendibud, sedangkan UAMBN sebagai ujian akhir mata pelajaran Madrasah. Kegiatan evaluasi tersebut merupakan kegiatan evaluasi akademis. Integritas nilai-nilai agama sangat penting dalam pelaksanaan UN dan UAMBN. Darul Musthofa NW memastikan bahwa pembelajaran agama tidak hanya berkaitan dengan ujian agama, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang melibatkan moderasi dan toleransi. Pesan moderasi agama benar-benar terintegrasi dalam kurikulum tanpa menimbulkan kontroversi. Oleh karena itu, komunikasi terbuka antara seluruh elem pendidikan harus terjalin dengan baik sehingga mempunyai keseragaman pemahaman terkait dengan moderasi agama.

*Kedua*; Evaluasi untuk program kepondokan di adakan setelah Ujian Nasional dengan ujian tes lisan dan tes tulisan. Kegiatan ujian diatur secara ketat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri. Mulai dari jadwal harian hingga pengaturan tempat belajar, semuanya dirancang untuk memastikan kenyamanan dan konsentrasi maksimal selama ujian.

Adapun evaluasi kepondokan santri berfokus pada materi pelajaran dalam kitab-kitab seperti kitab *safinah annajah*, *fathul qorib*, *akhlikul banin* (bagi santriwan), *akhlikul banat* (bagi santriwati), *adabu as suluk*, Al-Qur'an (tajwid), *Muhtassor Jiddan*, *Al-Ajjurumiyyah*, dan *Kawakibuddurriyah*. Instrumen evaluasi yang digunakan di Ponpes Darul Musthofa NW mencakup aspek spiritual dan sosial siswa, bukan hanya aspek akademis. Yaitu untuk memastikan bahwa evaluasi tidak hanya

mengukur pengetahuan, tetapi juga penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil evaluasi menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

## KESIMPULAN

Perencanaan Kurikulum Integratif di Ponpes Darul Musthofa NW mencakup tiga proses perencanaan yaitu: *pertama*: Analisis Kebutuhan; 1) Analisis Kebutuhan Lembaga 2) Analisis kebutuhan guru dan 3) Analisis Kebutuhan Siswa *Kedua*: Tujuan Pendidikan; Tujuan pendidikan berbasis moderasi beragama di Ponpes Darul Musthofa NW ini ada dua aspek, 1) ingin membentuk santri yang memiliki pemahaman ajaran agama secara mendalam sehingga mencetak generasi yang intelektual dan juga menjadi santri beriman serta bertaqwa santri yang paham IPTEK, kuat IMTAQ, dan terbiasa Moralnya. 2) untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghormati perbedaan dan mendorong toleransi. *Ketiga*: Fleksibilitas Kurikulum Integratif; fleksibilitas dalam kurikulum di Ponpes Darul Musthofa adalah terpenuhinya kebutuhan ilmu kemasyarakatan tapi di dalam lingkungan pondok pesantren. *Keempat*: Kolaborasi Guru; memberikan keterbukaan untuk semua guru untuk terus berinovasi dalam proses internaliasi nilai-nilai moderasi kepada santri pondok, termasuk kolaborasi guru antar mata pelajaran, melakukan pertemuan rutin guru, pelatihan bersama, pengembangan profesionalisme bersama dan merancang evaluasi bersama.

Pelaksanaan kurikulum integratif di ponpes Darul Musthofa NW yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas; 1) pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dengan implementasi kurikulum lebih menekankan pada pemahaman ilmu agama seperti tauhid, fiqh, hadis, tafsir, tasyaaf, dan tarikh. 2) Pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas dengan melakukan pembagian tugas guru yang diatur secara administratif. Proses pelaksanaan kurikulum tingkat kelas mencakup; a) Menentukan Isi Pembelajaran, b) Sejarah Keislaman Berbasis Nilai nilai moderasi. c) Pendidikan Fiqih dan Tasawuf berbasis moderasi beragama. 3) Memilih Metode Pembelajaran

Evaluasi Kurikulum integratif di Ponpes Darul Musthofa NW, yaitu; Menyusun evaluasi, pelaksanaan evaluasi untuk guru, dan pelaksanaan evaluasi untuk santri. 1) Menyusun evaluasi mencakup; Menetapkan Tujuan Evaluasi untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan kurikulum serta melihat sejauh mana kemampuan santri dalam menerima nilai-nilai moderasi yang disampaikan melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Memilih Metode Evaluasi yang memuat evaluasi untuk santri dan untuk guru dengan Evaluasi Model EKOP (Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran). 2) Evaluasi Guru yang mencakup indikator kompetensi inti pendidikan yaitu Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. 3) Evaluasi untuk santri; a) Evaluasi pembelajaran di Madrasah berupa UN, UAMBN dan USBN. b) Evaluasi untuk program kepondokan di adakan setelah Ujian Nasional dengan ujian tes lisan dan tes tulisan.

## DAFTAR REFRENSI

- Abror, Darul. 2020. *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*. Yogyakarta: Deepublish.

- Asha, Lukman. 2022. "Persepsi Siswa Terhadap Kolaborasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6(1):16–29. doi: 10.32332/tarbawiyah.v6i1.4851.
- Ashari, M. Redah, . Surawan, M. Iqbal Purnama Adi, dan Asmail Azmy. 2021. *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: K-Media.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Muhammad Ridwan, Yoga Dwi Alfauzan, dan Muhammad Hafizh Nurinda. 2021. "Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme." *Al-Mutharrahah* 18(1):43–51. doi: 10.46781/al-mutharrahah.v18i1.175.
- Ekawati, Fitriyah. t.t. "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPIT."
- Harmi, Hendra. 2022. "Analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7(1):89. doi: 10.29210/021748jpgi0005.
- Hidayah, Nur. 2022. "PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SWASTA BERBASIS MODERASI BERAGAMA." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10(02). doi: 10.30868/ei.v10i02.2361.
- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, dan Siska Susilawati. 2020. "STUDI LITERATUR: PROBLEMATIKA EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPI TUJUAN PENDIDIKAN DI ERA MERDEKA BELAJAR." *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* 1:10–15.
- Kosim, dan Muhammad Kosim. 2021. *Moderasi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Lintang, Fitri Lintang Fitri, dan Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "NILAI-NILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA." *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11(1):79–85. doi: 10.33061/jgz.v11i1.7469.
- Lubis, Syamsidah, Annisa Zauzasysyifa Nabilah, dan Eka Fitriani. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher.
- Maulana, Wahyu, Munawir Hidayah, Zulaikha, Meiry Halijah, dan Ameliana. 2023. *Manajemen Kurikulum*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nasir, Muhammad. 2015. "Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah Di Asia." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):145–66. doi: 10.21580/nw.2015.9.2.524.

- R. Terry, George, dan Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmayanti, Risma, dan Kurnia Kurnia. 2021. "Pemahaman Visi, Misi dan Dampaknya terhadap Kinerja Organisasi." *Prosiding Hubungan Masyarakat* 7(1):450–55. doi: 10.29313/v7i1.27257.
- Rambe, Posman, Sabaruddin, dan Maryam. 2022. "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf: Studi Kasus Pada Madrasah Salafiyyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(1):157–68. doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9599.
- Rijal, Syamsul, Husna Amin, dan Nurkhali. t.t. *Moderasi Beragama : Refleksi Dialog Modernitas Multikultural*. Jakarta: Damera Press.
- Rusdiana, H. A., dan Elis Ratnawulan. 2022. *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Serang: ARSAD PRESS.
- Safinah, Safinah, dan Zainal Arifin. 2021. "Otoritas Kepemimpinan Karismatik Tuan Guru Dalam Membentuk Budaya Religius." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):311–30. doi: 10.32478/evaluasi.v5i2.754.
- Saifuddin, Ahmad. 2015. "EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3(1):207–34. doi: 10.15642/jpai.2015.3.1.207-234.
- Sohilait, Desembra, dan Asep Asep. 2023. "Evaluasi Program Pembelajaran Berdasarkan Metode EKOP Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Ambon." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1b):539–45. doi: 10.29303/jipp.v8i1b.1247.
- Steenbrink, Karel A. 1994. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Cet. 2. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Suharto,et.all, Babun. 2021. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Sukaryati, Sukaryati, dan Siminto Siminto. 2022. "ANALISIS KEBUTUHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH PENGERAK DI SDIT AL-AMIN KAPUAS." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 2(3):150–67.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Model Kurikulum Pesantren Salafiyyah Dalam Perspektif Multikultural." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):127–43. doi: 10.24042/atjpi.v8i2.2121.
- Triwiyanto, Teguh. 2022. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.